

Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Lembaga Pendidikan Islam: Akulturasi Nilai-Nilai Historis Lembaga Hisbah Dalam Audit Akademik

Hendri Juhana

MPI, Institut KH. Badruzzaman Garut, Indonesia
e-mail: hendrijuhanal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menyoroti kelemahan sistemik dalam proses penjaminan mutu internal pada Lembaga Pendidikan Islam (LPI), di mana fungsi audit dan pengawasan mutu sering kali berjalan formalitas belaka, tumpul, atau bahkan terbiaskan oleh kompromi personal akibat kedekatan hubungan antara auditor dan audit. Fenomena penjaminan mutu yang sekadar "kejar tayang administratif" demi akreditasi sering kali mengabaikan keadilan substantif dan integritas kelembagaan. Melalui penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), riset konseptual ini bertujuan mengeksplorasi relevansi nilai-nilai historis dari institusi pengawasan klasik Islam, yaitu Lembaga Hisbah, sebagai fondasi penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Hasil kajian teoritis merumuskan konsep "The Prophetic Quality Audit System" (PQAS) yang bersandar pada tiga asas operasional Hisbah: Al-Ma'ruf (pembakuan standar mutu yang disepakati secara adil), Al-Munkar (pencegahan penyimpangan administratif/akademis), dan Al-Muhtasib (independensi, kredibilitas, dan integritas seorang auditor mutu). Kajian ini membuktikan secara konseptual bahwa menginternalisasikan etos pengawasan Hisbah ke dalam manajemen pengawasan LPI mampu melahirkan iklim mutu yang objektif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Riset ini menyajikan draf panduan pengawasan mutu yang bernilai strategis bagi para pimpinan institusi pendidikan Islam dalam mengawal tata kelola akademik yang bersih, transparan, dan akuntabel.

Kata kunci: Penjaminan Mutu Internal, Lembaga Hisbah, Audit Akademik, Manajemen Pengawasan, Tata Kelola LPI.

Abstract

This study highlights systemic weaknesses in the internal quality assurance process at Islamic Educational Institutions (LPI), where audit and quality control functions often operate as mere formalities, are blunted, or even biased by personal compromises due to the close relationship between auditors and auditees. The phenomenon of quality assurance that is merely "administratively chasing results" for accreditation often ignores substantive fairness and institutional integrity. Through qualitative research using library study methods (library research), this conceptual research aims to explore the relevance of the historical values of the classical Islamic supervisory institution, namely the Islamic Supervisory Institution. Hisbah, as a foundation for strengthening the Internal Quality Assurance System (SPMI). The results of the theoretical study formulated the concept "The Prophetic Quality Audit System" (PQAS) which is based on three operational principles Hisbah: Al-Ma'ruf (standardization of quality standards agreed upon fairly), Al-Munkar (prevention of administrative/academic irregularities), and Al-Muhtasib (independence, credibility, and integrity of a quality auditor). This study conceptually proves that internalizing the quality audit ethos Hisbah Incorporating LPI's supervisory management into the institution can foster an objective, equitable, and sustainable quality climate. This research presents a draft quality control guideline that has strategic value for leaders of Islamic educational institutions in overseeing clean, transparent, and accountable academic governance.

Keywords: Internal Quality Assurance, Hisbah Institution, Academic Audit, Supervisory Management, LPI Governance.

PENDAHULUAN

Pada siklus Manajemen Pendidikan Islam (MPI), fungsi pengawasan (*controlling*) menempati posisi yang sangat vital untuk memastikan seluruh proses perencanaan dapat diimplementasikan secara konsisten. Pada Lembaga Pendidikan Islam (LPI) modern, fungsi pengawasan ini diwujudkan dalam instrumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Idealnya, SPMI berjalan secara mandiri dan berkala guna mengoreksi jalannya manajemen kurikulum, pengajaran, keuangan, hingga sarana prasarana.

Namun, dalam realitas kelembagaan LPI, tata kelola pengawasan mutu ini sering kali menghadapi jalan buntu. Pengawasan internal kerap kali terjebak pada pusaran konflik kepentingan (*conflict of interest*). Auditor internal yang ditunjuk pimpinan sering kali merasa tidak enak hati (sungkan) untuk menegur rekan kerja sejawat yang melakukan kelalaian administratif atau malapraktik akademik. Akibatnya, laporan audit mutu dimanipulasi agar "terlihat baik" di atas kertas demi kepentingan akreditasi formal, sementara penurunan mutu substantif di ruang kelas dibiarkan berlarut-larut. Pengawasan sekadar dimaknai sebagai ritual pengumpulan berkas borang yang melelahkan namun minim dampak perbaikan.

Untuk meluruskan deviasi fungsi ini, MPI memerlukan suntikan etos kerja spiritual yang mampu mengembalikan marwah pengawasan sebagai bagian dari ibadah ketauhidan. Artikel ini menawarkan analisis integratif dengan menghadirkan kembali memori kolektif tata kelola klasik Islam melalui instrumen Hisbah. Lembaga Hisbah dipimpin oleh seorang Muhtasib yang bertugas mengawasi ketertiban sosial, kebersihan niaga di pasar, serta kelayakan fasilitas publik tanpa pandang bulu. Nilai independensi, ketegasan etis, dan akuntabilitas spiritual dalam Hisbah ini direkonstruksi menjadi sebuah kerangka kerja operasional yang segar guna menopang efektivitas tata kelola mutu internal LPI di era modern.

Penelitian mengenai Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Lembaga Pendidikan Islam (LPI) sejauh ini cenderung terfokus pada pemenuhan aspek birokrasi, kepatuhan teknis instrumen akreditasi, dan standarisasi operasional. Kebanyakan LPI mengadopsi instrumen audit mutu yang bersifat generik dari regulasi pemerintah tanpa mengakar pada karakter kepemimpinan dan sejarah keislamannya. Akibatnya, audit akademik sering dianggap sebagai beban administratif semata oleh para akademisi, bukan sebagai panggilan kesadaran moral-keagamaan.

Secara historis, tradisi Islam memiliki institusi pengawasan independen dan penjaminan kualitas tepercaya melalui Lembaga Hisbah. Namun, literatur mendalam yang membahas Hisbah secara substantif sejauh ini mayoritas terisolasi dalam kajian ilmu ekonomi syariah, pengawasan pasar, serta hukum tata negara Islam. Masih terdapat keterbatasan rujukan ilmiah yang mengartikulasikan bagaimana rekam jejak, nilai, dan tata kerja kelembagaan Hisbah dapat diakulturasikan ke dalam metodologi audit akademik modern di LPI.

Meskipun beberapa studi terbaru mulai memasukkan nilai-nilai etika Islam (seperti amanah dan ihsan) ke dalam sistem mutu, kajian tersebut umumnya masih berada pada tataran konseptual-normatif dan belum memberikan kerangka (*framework*) operasional bagaimana nilai historis Hisbah ditransformasikan ke dalam siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) pada audit akademik.

Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menawarkan Model Akulturasi Audit Akademik Berbasis Hisbah, yang mentransformasi peran auditor akademik dari sekadar fault-finder (pencari kesalahan teknis) menjadi peran muhtasib (penjaga kebenaran akademik, pencegah tadhlis/ghish atau pemalsuan data mutu, dan pembina moral akademik).

TINJAUAN LITERATUR

Penjaminan Mutu

Menurut Suparlan dikutip (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa penjaminan mutu adalah perbuatan menjamin kualitas yang lebih menekankan pada masalah prosesnya. Dalam artian melaksanakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga konsumen, produsen dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Adapun Edward Sallis dikutip (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa penjaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari cacat dan kesalahan serta memenuhi spesifikasi produk secara konsisten atau menghasilkan produk yang selalu baik sejak awal (*right first time every time*) dan dilakukan untuk memuaskan para pelanggan.

Flavian dikutip (Arifudin, 2019) menjelaskan bahwa sistem penjaminan mutu internal merupakan sebuah mekanisme yang sistematis, terintegrasi dan berkelanjutan, yang mengadopsi beberapa tahapan, yaitu: a) pemetaan mutu, b) perencanaan peningkatan mutu, c) implementasi peningkatan mutu, d) evaluasi audit, dan e) penetapan standar. Penjaminan mutu sebagaimana yang dingkapkan oleh Ezenwaji dikutip (Kartika, 2025) merupakan suatu program kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi dengan tujuan agar mutu produk yang ditawarkan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Standar yang ditentukan akan dicapai dengan mengantisipasi dan menghindari kesalahan yang memungkinkan pimpinan dalam organisasi untuk fokus pada penjadwalan kerja, merinci prosedur, memantau dan mengevaluasi proses, mendokumentasikan dan meninjau strategi operasional, serta mengkomunikasikan keputusan kepada bawahan untuk peduli terhadap tujuan yang telah disepakati Bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penjaminan mutu adalah proses sistematis untuk memastikan bahwa suatu produk, layanan, atau proses memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, penjaminan mutu bertujuan untuk memastikan bahwa institusi pendidikan dan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar nasional maupun internasional, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas. Penjaminan mutu melibatkan berbagai kegiatan seperti evaluasi, pemantauan, audit, dan peningkatan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu secara konsisten.

Lembaga Pendidikan Islam

Menurut Bafadhol dalam (Kartika, 2026) menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam adalah entitas atau badan yang mengatur dan melaksanakan pendidikan Islam dengan memiliki struktur yang terorganisir dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam ini harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan pendidikan yang efektif sesuai dengan peran dan tugasnya, seperti sekolah (madrasah) yang bertanggung jawab atas proses pendidikan Islam. Adapun menurut Munir dikutip (Erfiyana, 2026) menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan moral peserta didik sesuai nilai-nilai Islami.

Menurut Abuddin Nata dikutip (Erfiyana, 2025) menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam merupakan wadah formal dan non-formal yang berperan dalam pengembangan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Adapun menurut Bahar dikutip (Supriatna, 2026) menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam merupakan institusi yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islami, yang bertujuan mendidik peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah.

Dari penjelasan diatas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya Lembaga Pendidikan islam adalah Lembaga yang dalam proses pendidikannya yang berlandaskan dan berorientasi pada ajaran agama Islam, bertujuan membentuk akhlak mulia, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Audit Akademik

Menurut Widodo dikutip (Mayasari, 2026) menjelaskan bahwa audit akademik merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi yang berfungsi sebagai alat pengendalian kualitas dan peningkatan mutu institusi. Adapun menurut Arikunto dikutip (Tanjung, 2022) menjelaskan bahwa audit akademik adalah prosedur sistematis yang dilakukan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan kesesuaian kegiatan akademik dengan standar yang berlaku.

Menurut Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dikutip (Darmawan, 2021) menjelaskan bahwa audit akademik bertujuan untuk menilai dan memastikan bahwa proses akademik memenuhi standar mutu, termasuk aspek kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas, dan manajemen akademik. Adapun Moeljadi dikutip (J. Sudrajat, 2024) menjelaskan bahwa audit akademik adalah proses evaluasi sistem, prosedur, dan hasil dari kegiatan akademik suatu lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa semua aspek akademik berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, audit akademik adalah proses evaluasi sistematis dan independen terhadap seluruh aspek akademik di institusi pendidikan tinggi untuk menilai kesesuaian dengan standar nasional dan internasional, serta memastikan keberlangsungan mutu pendidikan. Audit ini meliputi penilaian terhadap kurikulum, proses pembelajaran, tenaga kependidikan, fasilitas, dan hasil akademik mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Ulfah, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Nazir dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa studi kepustakaan (*library research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Zed dikutip (Asriani, 2024) menjelaskan bahwa pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengeksplorasi dan menganalisis Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Lembaga Pendidikan Islam: Akulturasi Nilai-Nilai Historis Lembaga Hisbah Dalam Audit Akademik. Pendekatan kepustakaan memungkinkan analisis tekstual, konseptual, dan komparatif secara mendalam.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif-analitis. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan teori Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Lembaga Pendidikan Islam: Akulturasi Nilai-Nilai Historis Lembaga Hisbah Dalam Audit Akademik. Analitis digunakan untuk mengkaji, menilai, dan mengkritisi teori Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Lembaga Pendidikan Islam: Akulturasi Nilai-Nilai Historis Lembaga Hisbah Dalam Audit Akademik. Menurut Creswell dikutip (Yusup, 2024), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara holistik dengan menekankan makna dan interpretasi.

Menurut Iskandar dalam (Ulfah, 2026) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Bogdan dan Taylor dalam (Fazriah, 2024) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait mengeksplorasi dan menganalisis konsep, tantangan, dan peluang terkait Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Lembaga Pendidikan Islam: Akulturasi Nilai-Nilai Historis Lembaga Hisbah Dalam Audit Akademik.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Arifudin, 2026), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bungin dikutip (Hoerudin, 2023) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis mengeksplorasi dan menganalisis konsep, tantangan, dan peluang terkait Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Lembaga Pendidikan Islam: Akulturasi Nilai-Nilai Historis Lembaga Hisbah Dalam Audit Akademik.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang mengeksplorasi dan

menganalisis konsep, tantangan, dan peluang terkait Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Lembaga Pendidikan Islam: Akulturasi Nilai-Nilai Historis Lembaga Hisbah Dalam Audit Akademik, dan lain-lain (Puspita, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (R. T. Sudrajat, 2021).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Simbolon, 2023) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan mengeksplorasi dan menganalisis konsep, tantangan, dan peluang terkait Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Lembaga Pendidikan Islam: Akulturasi Nilai-Nilai Historis Lembaga Hisbah Dalam Audit Akademik.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Heryati, 2022) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Engkus, 2019) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Peneliti melakukan kajian berupa dokumen-dokumen terkait mengeksplorasi dan menganalisis konsep terkait Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Lembaga Pendidikan Islam: Akulturasi Nilai-Nilai Historis Lembaga Hisbah Dalam Audit Akademik.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Yuliani, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Hoerudin, 2019) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Aminulloh, 2023) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu mengeksplorasi dan menganalisis Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Lembaga Pendidikan Islam: Akulturasi Nilai-Nilai Historis Lembaga Hisbah Dalam Audit Akademik.

Moleong dikutip (Taufiq, 2022) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Pikri, 2022) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Hoerudin, 2020), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Hoerudin, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Hoerudin, 2025) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Suryana dikutip (Hoerudin, 2021) menjelaskan bahwa analisis data adalah kegiatan memfokuskan, mengabstrasikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap penelitian. Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul maka data

tersebut dianalisis untuk mendapatkan konklusi, bentuk-bentuk dalam teknik analisis data sebagai berikut:

- 1) Moleong dikutip (Hoerudin, 2024) menjelaskan bahwa metode analisis deskriptif yaitu data yang kumpulan berupa kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.
- 2) Content Analysis atau Analisis Isi. Menurut Hostli dalam (Daryaman, 2024) bahwa Content Analysis adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Kajian ini dilakukan di samping itu dengan cara analisis isi dapat dibandingkan antara satu buku dengan buku yang lain dalam bidang yang sama, baik berdasarkan perbedaan waktu penulisannya maupun mengenai kemampuan buku-buku tersebut dalam mencapai sasaran sebagai bahan yang disajikan kepada masyarakat atau sekelompok masyarakat tertentu. Kemudian data kualitatif tekstual yang diperoleh dikategorikan dengan memilah data tersebut secara objektif, sistematis, dan general.
- 3) Eriyanto dikutip (Indiati, 2023) menjelaskan bahwa analisis Kritis adalah sebuah pandangan yang menyatakan peneliti bukanlah subyek yang bebas nilai ketika memandang penelitian. Analisis yang sifatnya kritis umumnya beranjak dari pandangan atau nilai-nilai tertentu yang diyakini oleh peneliti. Oleh karena itu, keberpihakan peneliti dan posisi peneliti atas suatu masalah sangat menentukan bagaimana teks/data ditafsirkan. Paradigma kritis lebih kepada penafsiran karena dengan penafsiran kita dapatkan wawasan yang luas, masuk menyelami dalam teks, dan menyikapi makna yang ada di baliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Patologi Pengawasan Mutu di Lingkungan LPI

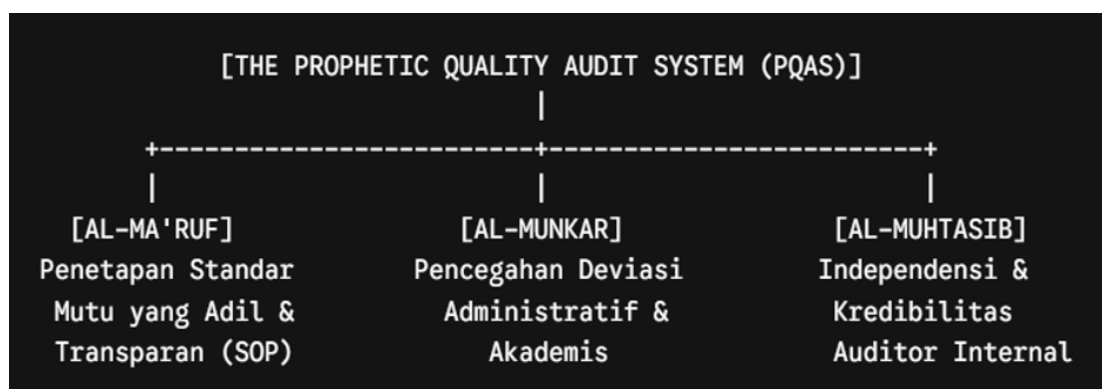
Kegagalan fungsi pengawasan mutu di LPI umumnya bermula dari kekeliruan paradigma dalam mendefinisikan pengawasan itu sendiri. Terdapat tiga patologi pengawasan mutu yang kerap melemahkan marwah kelembagaan LPI:

1. Formalisme Administratif: Pengawasan hanya berfokus pada kelengkapan dokumen fisik di atas kertas tanpa menguji keaslian dan efektivitas implementasinya di lapangan.
2. Subjektivitas Hubungan Interpersonal: Adanya budaya memaklumi kelalaian kerja (*cultural of tolerance*) atas dasar hubungan kekeluargaan atau senioritas di dalam lembaga.
3. Ketiadaan Sanksi yang Adil: Temuan pelanggaran atau ketidaksesuaian standar mutu oleh unit penjaminan mutu hanya ditumpuk menjadi dokumen laporan tanpa ada tindak lanjut perbaikan (*corrective action*) yang nyata dari pimpinan tertinggi.

Penyelesaian masalah ini tidak cukup dengan merombak borang instrumen penilaian, melainkan dengan merevitalisasi integritas personal pelaksana audit serta memperjelas ketetapan hukum di dalam organisasi.

Kerangka Kerja "*The Prophetic Quality Audit System*" (PQAS) Berbasis Nilai Hisbah

Secara historis, tugas utama Hisbah bertumpu pada amar makruf nahi munkar dalam lingkup kemasyarakatan. Ketika prinsip ini diproyeksikan ke dalam sistem penjaminan mutu LPI, ia bertransformasi menjadi kerangka pengawasan yang mandiri dan tepercaya, yang kami sebut sebagai *The Prophetic Quality Audit System* (PQAS):



Gambar 1. The Prophetic Quality Audit System (PQAS)

1. Dimensi Al-Ma'ruf (Pembakuan Standar Mutu yang Adil)

Dalam tugasnya, seorang Muhtasib (pengawas Hisbah) tidak boleh menindak seseorang kecuali atas dasar pelanggaran terhadap standar hukum syariah yang sudah jelas dan disepakati bersama.

Aplikasi Manajerial LPI: LPI wajib menetapkan standar mutu internal (SOP) yang realistis, terukur, dan transparan sebelum evaluasi dijalankan. Standar ini disusun bersama dengan melibatkan seluruh staf pendidik sehingga tidak terkesan sebagai "pemaksaan" dari pimpinan. Seluruh anggota organisasi harus mengetahui dengan jelas batasan-batasan indikator kinerja utama yang harus dicapai.

2. Dimensi Al-Munkar (Pencegahan Deviasi Akademis)

Lembaga Hisbah bertindak responsif terhadap praktik curang di pasar seperti penimbunan barang (ihtikar) atau pengurangan timbangan (tattif).

Aplikasi Manajerial LPI: Audit mutu internal harus memiliki taring dalam mendeteksi dan mencegah segala bentuk malapraktik akademik, seperti manipulasi nilai siswa, plagiarisme karya ilmiah, ketidakhadiran guru tanpa alasan logis, hingga inefisiensi pengelolaan dana operasional. Audit mutu diletakkan sebagai detektor dini (*early warning system*) untuk mencegah timbulnya kerusakan citra lembaga yang lebih besar.

3. Dimensi Al-Muhtasib (Kredibilitas dan Independensi Auditor)

Seorang Muhtasib dipilih karena memiliki kompetensi keilmuan yang luas, adil, jujur, serta memiliki wewenang eksekutif yang independen dari intervensi pihak luar.

Aplikasi Manajerial LPI: Tim penjaminan mutu (LP2M/GPM) di LPI harus diisi oleh sosok akademisi yang memiliki kompetensi metodologi audit yang baik serta memiliki rekam jejak integritas moral yang tidak diragukan. Yang terpenting, pimpinan yayasan dan kepala sekolah harus memberikan jaminan independensi penuh kepada tim auditor untuk melaporkan kondisi riil lembaga apa adanya tanpa takut diintervensi atau mendapatkan tekanan mutasi jabatan.

Matriks Komparatif Pengawasan Mutu Tradisional vs. Model PQAS

Berikut adalah gambaran taktis mengenai perubahan pola kerja pengawasan pasca-adopsi model pengawasan berbasis Hisbah:

Tabel 1. Matriks Komparatif Pengawasan Mutu Tradisional vs. Model PQAS

Dimensi Audit	Pola Audit Tradisional LPI	Pola Audit Berbasis PQAS	Output Dampak Mutu
Sifat Audit	Reaktif (hanya sibuk saat menjelang visitasi akreditasi eksternal).	Preventif-Periodik (audit internal berjalan konsisten setiap semester secara mandiri).	Kesiapan dokumen dan keterjagaan mutu yang stabil sepanjang waktu.
Fokus Evaluasi	Kepatuhan administratif kering (<i>compliance-driven</i>).	Perbaikan kinerja berkelanjutan dan penegakan adab kerja (<i>quality improvement & ethics</i>).	Lahirnya ekosistem budaya mutu yang sadar tanggung jawab keilmuan secara organik.

Tindak Lanjut Temuan	Temuan disimpan rapat-rapat atau dinegosiasikan di bawah meja.	Tindakan korektif wajib yang dipantau ketat dan diumumkan secara terbuka dalam forum internal.	Kepastian penyelesaian masalah tata kelola secara cepat dan transparan.
-----------------------------	--	--	---

Pembahasan

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan bagian integral dari tata kelola pendidikan yang bertujuan untuk memastikan dan meningkatkan mutu institusi secara berkelanjutan. Menurut Macdonald dikutip (Arifudin, 2025), SPMI adalah proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menjamin bahwa kegiatan pendidikan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan serta mampu melakukan evaluasi dan perbaikan secara mandiri.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, nilai-nilai historis dari lembaga Hisbah memiliki kedudukan penting sebagai basis moral dan etika dalam menjalankan proses penjaminan mutu. Nilai-nilai ini, yang berakar dari prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, dapat diintegrasikan ke dalam sistem audit akademik sebagai bentuk akulturasi budaya organisasi yang khas dan berakar pada sejarah lembaga tersebut.

Menurut Schein dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa budaya organisasi dan nilai-nilai historis memengaruhi proses pengambilan keputusan dan implementasi sistem penjaminan mutu. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai historis lembaga Hisbah dalam sistem audit akademik dapat memperkuat aspek moral dan etika, serta meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap proses penjaminan mutu.

Menurut Hari Sudrajat dikutip (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated Personality*) mereka yang dapat mengintegrasikan iman, ilmu dan amal. Dengan output atau produk yang berhasil dalam mencapai target atau ketentuan dari lembaga pendidikan tertentu maka mutu atau kualitas pada lembaga tersebut dapat dikatakan baik sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan.

Penelitian terdahulu oleh (Supriani, 2022) menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip nilai historis dalam sistem penjaminan mutu internal di lembaga pendidikan Islam mampu meningkatkan efektivitas audit akademik. Nurhadi menemukan bahwa lembaga yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keadilan dan kejujuran dari tradisi Hisbah ke dalam proses audit cenderung mendapatkan hasil yang lebih akurat dan terpercaya, serta mampu mendorong perbaikan berkelanjutan.

Selain itu, studi oleh (Awaludin, 2024) mengungkapkan bahwa akulturasi nilai-nilai historis lembaga Hisbah dalam sistem penjaminan mutu internal memperkuat kelembagaan dan menciptakan budaya evaluasi yang berlandaskan moral keislaman. Penelitian ini menyarankan bahwa pengintegrasian nilai-nilai tersebut harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar tercipta budaya mutu yang kokoh dan berkelanjutan.

Dari kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem penjaminan mutu internal pada lembaga pendidikan Islam dapat menjadi lebih efektif jika mengintegrasikan nilai-nilai historis dari lembaga Hisbah. Nilai-nilai ini tidak hanya memperkaya proses audit secara moral dan etika, tetapi juga memperkuat identitas dan kepercayaan stakeholder terhadap lembaga pendidikan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa upaya menjaga mutu akademik dan kelayakan tata kelola pada Lembaga Pendidikan Islam (LPI) memerlukan reformasi mental pengawasan yang melepaskan diri dari formalisme administratif sekuler. Dengan merevitalisasi esensi dari Lembaga Hisbah klasik ke dalam sistem penjaminan mutu internal melalui model "*The Prophetic Quality Audit System*" (PQAS), LPI dapat menegakkan standar pengawasan yang mandiri, jujur, dan berkeadilan substantif. Integrasi pilar Al-Ma'ruf, Al-Munkar, dan penguatan karakter Muhtasib pada diri auditor mutu terbukti secara konseptual mampu menghalau segala bentuk penyimpangan manajerial di dalam organisasi. Model teoretis ini menyajikan draf arsitektur kebijakan

(*blueprint*) yang sangat kokoh bagi pengelola LPI dalam mempertahankan integritas keilmuan dan marwah kelembagaan Islam di tengah ketatnya persaingan mutu pendidikan global saat ini.

Berdasarkan hasil tersebut, Lembaga pendidikan Islam disarankan untuk secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai historis lembaga Hisbah, seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, ke dalam proses audit akademik. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi auditor internal agar mampu menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kegiatan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminulloh, M. R. (2023). Analisis Bibliometrik Penerapan Educational Policy Implementation terhadap Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 126–145.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sj.v1i3.39>
- Arifudin, O. (2023). Strategi Pelatihan Berbasis Syariah Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Produktivitas Karyawan Pada Penerapan Nilai-Nilai Syariah Dalam Perusahaan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 2(1), 62–79.
- Arifudin, O. (2024). Peran Kepemimpinan Islami Dalam Mewujudkan Organisasi Yang Harmonis Dan Lingkungan Kerja Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 3(2), 171–186.
- Arifudin, O. (2025). Dampak Penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dalam Perspektif Syariah Untuk Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 4(1), 48–63.
- Arifudin, O. (2026). The Role of Strategic Management in Improving the Competence of Islamic Religious Education Teachers. *JIRAN: Journal of Southeast Asia Studies*, 7(2), 23–35.
- Asriani, A. (2024). Kajian Paradigma Ekonomi Berkelanjutan Di Indonesia Sebagai Negara Berkembang Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(2), 189–199.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan “Model, Teknik Dan Implementasi.”* Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Daryaman, D. (2024). Implementation of Character Education in Madrasah Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 2(4), 35–46.
- Engkus. (2019). Supervision and Control of The Government Internal Supervisory Apparatus in The Implementation of Regional Autonomy. *International Journal of Science and Society (IJSOC)*, 1(1), 56–69.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(4), 2147–2159.
- Fazriah, S. (2024). Peran Evaluasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 3(1), 75–88.
- Heryati, Y. (2022). The Implementation of Character Education on Bahasa Indonesia through Active Learning in Elementary Schools. *Proceedings of the 1st Bandung English Language Teaching International Conference (BELTIC 2018) - Developing ELT in the 21st Century*.
- Hoerudin, C. W. (2019). Evaluation of new student admission policy based on zonation system in Bandung City. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 351–361.
- Hoerudin, C. W. (2020). Education and Motivation: How to Make Pupils Interested? *International*

- Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1), 1329–1339.
- Hoerudin, C. W. (2021). Dinamika Sistem Kebijakan Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Kelas. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 4(3), 20–29.
- Hoerudin, C. W. (2022). The role of Indonesian Language Learning in shaping the character of students. *International Journal of Science and Society*, 4(1), 2715–8780.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Hoerudin, C. W. (2024). Optimizing Bilingual Teaching in Developing Students' English Language Skills. *International Journal of Science and Society (IJSOC)*, 6(3), 336–347.
- Hoerudin, C. W. (2025). Towards a digital ecology of language learning: An integrative interaction model within the virtual education landscape. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(4), 1591–1603.
- Indiati, I. (2023). Optimization of E-Government through information technology management. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 5(3), 374–383.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengorganisasian Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 2(2), 186–201.
- Kartika, I. (2024). Integrasi Manajemen Risiko Syariah dengan Sistem Reward dan Pemotivasian Karyawan dalam meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(2), 266–281.
- Kartika, I. (2025). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Administrasi Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Amar*, 6(4), 660–675.
- Kartika, I. (2026). Peran Manajemen Strategi Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Produktivitas Karyawan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 5(1), 13–31.
- Mayasari, A. (2026). Technology-Based Learning Innovation To Improve The Quality Of Education In The Digital Era. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 5(3), 1646–1654.
- Pikri, F. (2022). Policy Implementation in Preventing Plagiarism in Students in the Digital Age. *Iapa Proceedings Conference*, 234–242.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Simbolon, B. R. (2023). E-Learning: Succeeding amid the pandemic period, forgotten in the Post-Pandemic Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 903–910.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632. <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1724>
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Taufiq, M. I. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan administrasi perkantoran pada Kantor Desa Cikalong Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat. *Ministrate: Jurnal Birokreasi & Pemerintahan Daerah*, 4(3), 103–117.
- Ulfah, U. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 4(1), 64–80.

- Ulfah, U. (2026). Dampak Organisasi Harmonis Terhadap Motivasi Dan Produktivitas Karyawan Dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 5(1), 173–190.
- Yuliani, Y. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *ITALIENISCH*, 12(1), 526–532.
- Yusup, R. (2024). Kajian Jual Beli Dalam Islam Dan Implementasinya Pada Marketplace Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(2), 215–226.